# BADAN PENGAWAS PERDAGANGAN BERJANGKA KOMODITI (BAPPEBTI)

**ANALISIS KOMODITI KOPI ROBUSTA PERTAMA BULAN MARET 2020**
**02 s.d. 06 MARET 2020.**

## Analisis Harga Kopi Robusta Minggu Pertama Bulan Maret 2020

**Minggu I, ( 02 s.d. 06 MARET 2020 )**

Pada pekan pertama Maret 2020, harga kopi robusta bergerak menguat, kendati terlihat fluktuatif. Mengonfirmasi laporan Organisasi Kopi Internasional (International Coffee Organization/ ICO) pada awal Maret 2020, produksi kopi dunia pada 2020 diproyeksikan 0,9 persen lebih lemah menjadi 167,4 juta kantong dari 169 juta kantong pada periode sebelumnya. Satu kantong setara dengan 60 kilogram (kg) kopi atau 132 pound.

Di bursa berjangka ICE London, sebagai sentra pemantauan komoditas kopi robusta, pada transaksi Senin (2/3), tercatat harga kopi robusta untuk kontrak pengirim Mei 2020 bergerak naik. Ihwal itu, terpicu pelbagai sentimen bullish.

Kopi menemukan dukungan pada spekulasi wabah virus corona hanya yang akan berdampak terbatas pada permintaan kopi. Starbucks pada pekan senelumnya, mengatakan bahwa melambatnya kasus virus corona baru di China telah memungkinkannya untuk membuka 85% dari 4.292 gerainya di China.

Dilaporkan pula, bahwa hjujan deras baru-baru ini di Minas Gerais, wilayah penghasil kopi terbesar di Brasil, juga positif untuk kopi. Somar Meteorologia melaporkan pada akhir pekan sebelumnya, bahwa curah hujan di Minas Gerais diukur 131,8 mm dalam seminggu terakhir atau 304% dari rata-rata historis. Maka, dengan hujan lebat itu memenuhi ladang kopi Brasil dan mungkin membatasi hasil kopi.

Sementara itu, di dalam negeri, pada Selasa (3/3) dilaporkan di beberapa sentra produsen kopi robusta, misalnya, Jawa Barat. Panenan kopi jenis robusta asal Jawa Barat yang juga kini sedang panen bersamaan dengan jenis arabika, bersiap mengisi pasar domestik dan ekspor dengan prediksi terjadinya kekosongan pasokan dari sebagian wilayah lain.

Peluang tersebut muncul, setelah pada salah satu sentra kopi robusta Indonesia, yaitu di Rejanglebong, banyak ditebangi oleh petaninya dengan alasan harganya murah. Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia (AEKI) Jawa Barat, menanggapi kabar banyaknya tanaman kopi di Rejanglebong, Provinsi Bengkulu yang ditebangi petani dengan alasan harganya rendah. AEKI menilai, kondisi itu justru bakal memberikan peluang bagi panenan kopi robusta asal Jawa Barat, untuk mengisi kekosongan pasokan dari Bengkulu.

Sementara itu, mengonfirmasi berita *Bloomberg*, bahwa laporan dari bursa berjangka global, pada Rabu (4/3), harga kopi robusta tercatat meningkat karena ekspor kopi global menurun, dan harga kopi Robusta juga meningkat karena persediaan kopi Robusta di Vietnam sedikit. Sehingga harga kopi robusta di bursa ICE London untuk kontrak penyerahan Mei 2220 di ICE bergerak naik 0.62%.

Menurut Laporan Vietnam's General Statistics Office pada hari Senin (2/3) ekspor kopi Vietnam pada bulan Januari – Februari 2020 terlihat bergerak turun 6.6% dari tahun 2019 menjadi 295,000 MT . Vietnam adalah negara produsen kopi robusta terbesar dunia. Petani di Central Highlands, Vietnam, daerah perkebunan kopi terbesar di Vietnam harga kopi naik menjadi 32,000 dong atau sekitar US$1.38 per kg naik dari 31,500 dong pada minggu lalu.

Pengiriman kopi dari Vietnam di perkiraan sebesar 150,000 ton pada Februari 2020 lebih besar dari bulan lalu 145,000 ton. Export untuk dua bulan ke depan diperkirakan akan turun menurut para pedagang.

Menurut berita *Reuters*, Kamis (5/3), para petani di Vietnam tidak mau menjual dengan harga sekarang karena harga di bursa London rendah, sehingga para pedagang sulit untuk membeli kopi selain itu pengirimanpun sulit karena epidemi virus corona yang mengguncang pasar global. Harga kopi robusta berada di bawah US$1,400 per ton selama tiga bulan terakhir.

Para pedagang di Vietnam menawarkan 5% kopi hitam dan grade ke 2 dari kopi robusta dengan premium sebesar US$130 perton untuk kontrak Mei minggu ini dibanding minggu lalu US$125.

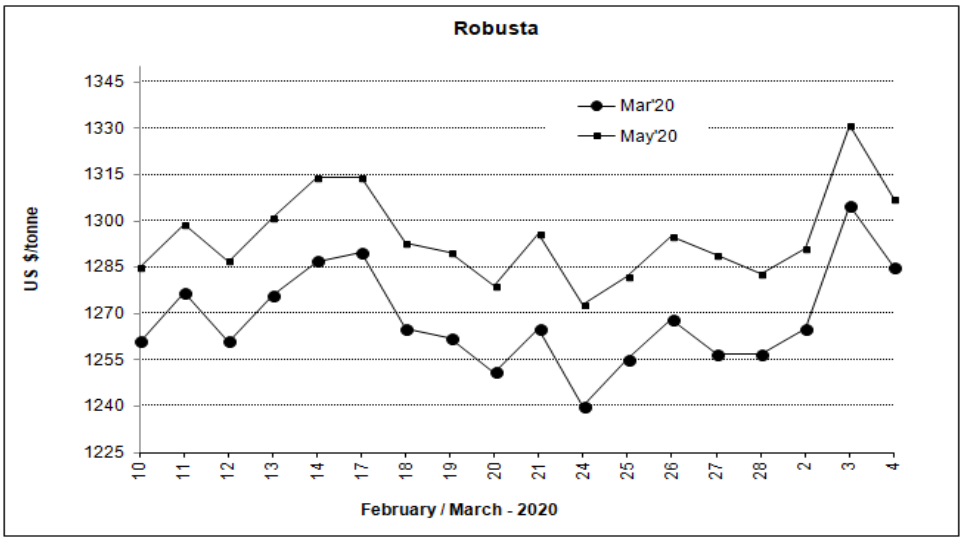


Sementara itu, laporan berita *Antara*, bahwa pedagang di propinsi Lampung. Sebagai sentra produsen kopi robusta dalam negeri, menawarkan kopi robusta Sumatera dengan premium US$350 untuk kontrak Mei pada pekan pertama Maret 2020 dan harga premium US$250 - US$270 untuk kontrak Juli sampai Desember 2020 dibanding dengan premium US$340 – US$400 yang di tawarkan sebelumnya untuk kontrak Mei 2020. Para pedagang di Sumatera sedang menantikan panen kopi.

Hingga akhir pekan, Jum'at (6/3), harga harga kopi robusta kembali melemah yang dipicu ikut melemahnya harga kopi arabika. Melemahnya real Brazil membuat likuidasi dari kopi berjangka. Real Brazil anjlok sebesar 1.46% terhadap kurs dolar pada Kamis (5/2) dan tercatat pada rekor terendah 4.5744 reals/USD. Melemahnya real membuat harga kopi lebih murah bagi pembeli luar negeri sehingga ekspor meningkat.